

## **Naskah Publikasi**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUNTAPAN 2 BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan di Program Studi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh:**  
**Dita Dalu Mulyani**  
**120100250**

**PROGRAM STUDI NERS**  
**UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**  
**2016**

**Lembar Persetujuan**

**Naskah Publikasi**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CUCI TANGAN PAKAI  
SABUN (CTPS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUNTAPAN 2 BANTUL**

Disusun Oleh:

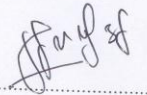
**Dita Dalu Mulyani**  
**120100250**

Telah disetujui oleh:

**Pembimbing I**

Fatma Siti Fatimah, S.Kep.,Ns.,M.M.R

Tanggal... 22 Juli 2016...



**Pembimbing II**

Sulistiyawati, M.,Kep., S.Kep.,Ns.Sp.An

Tanggal... 22 Juli 2016...

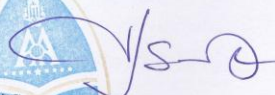


Ketua Program Studi Ners

Universitas Alma Ata Yogyakarta



Edi Sampurno Ridwan, BN., Mnurs  
Alma Ata



Lembar Pengesahan

Naskah Publikasi

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CUCI TANGAN PAKAI  
SABUN (CTPS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA 1-5 TAHUN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUNTAPAN 2 BANTUL

Disusun Oleh:

Dita Dalu Mulyani  
120100250

Pembimbing I

Fatma Siti Fatimah, S.Kep.,Ns.,M.M.R

Tanggal... 22 Juli 2016 ...

Pembimbing II

Sulistiyawati, M.Kep., S.Kep.,Ns.Sp.An

Tanggal... 22 Juli 2016 ...

Penguji

Edi Sampurno Radwan, BN., Mmurs

Tanggal... 22 Juli 2016 ...



Mengetahui,

Rektor Universitas Alma Ata Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamdan Nadi, MS., Sc., D, Sp.GK



## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta atas:

Nama : Dita Dalu Mulyani  
Nim : 120100250  
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul

Setuju/ ~~Tidak Setuju~~) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ ~~tanpa~~) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Fatma Siti Fatimah, M.M.R

Ns.Sulistyawati M.,Kep., S.Kep.An

\*) Coret yang tidak perlu

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUNTAPAN 2 BANTUL

Dita Dalu Mulyani<sup>1</sup>, Fatma Siti Fatimah<sup>2</sup>, Sulistyawati<sup>2</sup>  
Email: ditadalu45@gmail.com

## INTISARI

**LatarBelakang:** Diare menjadi penyebab utama kedua kematian anak usia balita. Insiden penyakit diare pada balita di D.I Yogyakarta adalah 8,9%, sedangkan berdasarkan karakteristik kelompok umur balita sebanyak 11,8% demikian pula pada bayi yaitu 12,5%. Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan diare diperlukan suatu pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor penyebab yang penting.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 2, Bantul.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian *crosssectional* rancangan penelitian *retrospective*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. Teknik sampel penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 92 sampel dari 8 Desa Wilayah Kecamatan Banguntapan yaitu Desa Potorono, Desa Baturetno, Desa Banguntapan, Desa Jambidan, Desa Jagalan, Desa Wirokerten, Desa Singosaren, dan Desa Tamanan. Analisis data menggunakan kolmogrov spirnov.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul dengan nilai ( $p>0,05$ )

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.

**Kata Kunci:** Cuci Tangan Pakai Sabun, Kejadian Diare, Pengetahuan Ibu

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2,3</sup> Dosen Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



**THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT  
HAND WASHING WITH SOAP AND THE INCIDENT OF DIARRHEA  
ON TODDLER IN COMMUNITY HEALTH CENTRE  
BANGUNTAPAN 2 BANTUL**

**Dita Dalu Mulyani<sup>1</sup>, Fatma Siti Fatimah<sup>2</sup>, Sulistyawati<sup>2</sup>  
Email: ditadalu45@gmail.com**

**ABSTRACT**

**Background of the study:** Diarrhea is the second main cause of death on toddler. The incident of diarrhea in Yogyakarta Special Regent is recorded to be 8,9%, whilst based on the characteristics of the toddler's age group is 11,8%, whereas on infant it is 12,5%. The knowledge on hand washing with soap is necessary for mothers to play their role in diarrhea management, since knowledge is one of the significant components that cause the incident.

**Objective:** To analyze the correlation between mother's knowledge about hand washing with soap between the incident of diarrhea on toddler in community health centre Banguntapan 2 Bantul.

**Methodology:** This research was a crosssectional research with retrospective design. The population for this research were mothers who toddlers have in community health centre Banguntapan 2 Bantul. The sampling technique in this research was cluster random sampling, in the amount of 92 samples from 8 villages in the district of Banguntapan; those are: Potorono village, Baturetno village, Banguntapan village, Jambidan village, Jagalan village, Wirokerten village, Singosaren village, and Tamanan village. The data were then analyzed using Kolmogorov-Smirnov.

**Result:** the result of the research indicates that there is no correlation mother's knowledge about hand washing with soap between the incident of diarrhea on toddler in community health centre Banguntapan 2 Bantul with the value of ( $p>0,05$ ).

**Conclusion:** there is no correlation mother's knowledge about hand washing with soap between the incident of diarrhea on toddler in community health centre Banguntapan 2 Bantul.

**Keywords:** Mother's knowledge. Hand washing with soap, Diarrhea

---

<sup>1</sup> Undergraduate student of Nursing Study Program of Alma Ata Yogyakarta University

<sup>2</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Alma Ata Yogyakarta University





## Pendahuluan

Menurut WHO 2009 Diare tetap menjadi penyebab utama kedua dari kematian anak usia balita. Lebih dari setengah kasus diare terjadi di Negara Afrika dan Asia Selatan, sebanyak 783 juta kasus di Asia Selatan dan 696 juta kasus di Afrika. Lebih dari 80% kematian pada anak disebabkan oleh diare terjadi di Negara Asia Selatan dan Afrika dengan prosentase 38% dan 46%<sup>1</sup>. Marcellus berpendapat frekuensi kejadian diare pada negara berkembang seperti Indonesia lebih banyak 2-3 kali dibandingkan negara maju<sup>2</sup>.

Didapatkan hasil Riskesdas tahun 2013, insiden penyakit diare pada balita di D.I Yogyakarta adalah 8,9%, sedangkan berdasarkan karakteristik kelompok umur balita sebanyak 11,8% demikian pula pada bayi (<1 tahun) yaitu 12,5%<sup>3</sup>. Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita paling tinggi menderita diare. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di Indonesia pada tahun 2007 adalah 9,0% menurun menjadi 3,5% di tahun 2013. Hal ini tentu menjadi masalah yang serius untuk Indonesia dalam rangka mencapai tujuan keempat dari pembangunan milenium (*Millenium Development Goals/MDGs*)<sup>4</sup>.

Pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah TB dan Pneumonia. Data mengenai diare yang bisa didapatkan dari laporan Puskesmas Banguntapan 2 Bantul berupa data jumlah penderita yang datang ke puskesmas, cakupan

pelayanan penderita diare KLB diare. Jumlah penderita diare yang datang ke sarana kesehatan tahun 2000 s/d 2009 mengalami kenaikan dan penurunan signifikan<sup>5</sup>. Nasrul berpendapat puskesmas harus lebih mengutamakan tindakan pencegahan penyakit dan bukan tindakan pengobatan penyakit untuk mengatasi pola penyebab kematian semua umur pada penyakit menular khususnya diare<sup>6</sup>.

Kebijakan Puskesmas untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena diare adalah melaksanakan tata laksana penderita diare yang sesuai standar. Tata laksana penderita diare melalui Lima Langkah Tuntaskan Diare (LINTAS Diare) di sarana kesehatan yaitu pemberian oralit, pemberian suplemen zink, pemberian air susu ibu atau makanan pendamping ASI, pemberian antibiotika sesuai indikasi dan pemberian nasehat kepada keluarga<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian Yulisa pada tahun 2008 diketahui bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan, sumber air minum, kualitas fisik air minum, jenis jamban keluarga, jenis lantai rumah serta tidak ada pengaruh jenis pekerjaan dengan kejadian diare pada anak balita. Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan diare diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku tetapi mempunyai hubungan positif, yakni dengan peningkatan pengetahuan maka terjadi perubahan perilaku akan cepat<sup>8</sup>.

Pendidikan ibu menurut Notoatmodjo<sup>9</sup> merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Muflih pada tahun 2013 diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan pencegahan diare pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang cuci tangan pakai sabun dampak dari tingkat pengetahuan yang cukup dapat menyebabkan seseorang kurang menangkap atau memahami suatu dari sumber informasi yang diperoleh sehingga seseorang akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang tepat<sup>10</sup>.

Notoatmodjo<sup>11</sup> berpendapat bahwa perilaku dapat terjadi diawali dengan adanya pengalaman seseorang serta dari faktor dari luar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun nonfisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan keingintahuan, niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat yang berupa perilaku. Mencuci tangan dengan sabun salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun<sup>12</sup>.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita 1- 5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 2, Bantul.

## **Bahan dan Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *crosssectional* rancangan penelitian *retrospective*. Dilakukan pada tanggal 28 Maret sampai bulan April 2016. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 92 sampel dari 8 Desa Wilayah Kecamatan Banguntapan yaitu Desa Potorono, Desa Baturetno, Desa Banguntapan, Desa Jambidan, Desa Jagalan, Desa Wirokerten, Desa Singosaren, dan Desa Tamanan dan dibagi jadi peneliti hanya mengambil 12 sampel untuk mewakili dari 8 Desa Wilayah Kecamatan Banguntapan.

Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner. Uji analisis pada penelitian ini menggunakan Uji kolmogorov spirnov.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Analisis univariat**

#### **a. Umur Responden**

Data umur responden yang diperoleh dengan menggunakan

kuesioner dalam tiga klasifikasi yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Hasil rekapitulasi umur responden ada pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur ibu yang memiliki anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul

No	Umur	f	Persentase
1	20-30 tahun	33	35,9
2	31-40 tahun	47	51,1
3	41-50 tahun	12	13,0
Total		92	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui sebagian besar responden berumur 31-40 tahun yaitu 47 orang (51,1%) dan paling sedikit berumur 41-50 tahun yaitu 12 orang (13,0%)

#### b. Pendidikan

Data penelitian pendidikan responden yang diperoleh menggunakan kuesioner dalam lima klasifikasi yaitu tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA dan Sarjana. Hasil rekapitulasi pendidikan responden ada pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendidikan ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul tahun 2016

No	Pendidikan	f	Persentase
1	Tidak	3	3,3
2	Sekolah		
3	Tamat SD	13	14,1
4	Tamat SMP	24	26,1
5	Tamat SMA	43	46,7
	Perguruan Tinggi	9	9,8

Total	92	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 43 orang (46,7%) dan paling sedikit tidak berpendidikan yaitu 3 orang (3,3%).

#### c. Pengetahuan

Data pengetahuan diperoleh menggunakan kuesioner yang berjumlah 22 item. Hasil rekapitulasi skor pengetahuan ada pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang cuci tangan pakai sabun di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul tahun 2016

No	Kategori	f	Persentase
1	Kurang	1	1,1
2	Cukup	19	20,7
3	Baik	72	78,3
Total		92	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun kategori cukup yaitu 19 orang (20,7%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun kategori kurang yaitu 1 orang (1,1%).

#### d. Kejadian Diare

Data kejadian diare diperoleh dalam kuesioner. Hasil rekapitulasi

data kejadian diare ada pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kejadian diare pada balita 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul

No	Kategori	f	Persentase
1	Tidak	52	56,5
2	diare		
	Diare	40	43,5
	Total	92	100,0

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diketahui sebagian besar balita yang menderita diare yaitu 40 orang (43,5%).

## 2. Analisis bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare

Tabel 4.5 Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul

Pengetahuan	diare		Tidak diare		p
	n	%	n	%	
Baik	29	31,5	43	46,7	0,973
Cukup	11	12,0	8	8,7	
Kurang	0	0	1	1,1	
Total	40	43,5	52	56,5	

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui responden yang memiliki

pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun kategori kurang dan balita tidak diare sebanyak 1 orang (1,1%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan balita menderita diare sebanyak 11 orang (12,0%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan balitanya diare sebanyak 29 orang (31,5%). Hasil uji alternatif kolmogorov spirnov diperoleh nilai p menunjukkan angka 0,973 dengan  $p = 0,973 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.

## Pembahasan

### Hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul dengan nilai  $p = 0,973 > 0,05$ . Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (20,7%) memiliki pengetahuan kategori cukup, sebanyak 72 responden (78,3%) memiliki pengetahuan kategori baik, sebanyak 1 responden (1,1%) memiliki pengetahuan kategori kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup dan pengetahuan kategori kurang lebih sedikit daripada responden yang

memiliki pengetahuan kategori baik. Dimana pernyataan meliputi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan ibu dalam mengaplikasikan tentang cuci tangan pakai sabun cukup baik diantaranya pengertian cuci tangan pakai sabun, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun, dan langkah-langkah dalam mencuci tangan.

Hal ini terlihat dari hasil kuesioner menunjukan bahwa dari 92 ibu yang menjadi responden hanya 1 yang tidak mengetahui beberapa item pengetahuan berupa pernyataan tentang pengertian cuci tangan pakai sabun, manfaat cuci tangan pakai sabun, waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun, langkah-langkah dalam mencuci tangan dan balitanya tidak diare. Sebanyak 43 ibu yang pendidikannya tamatan sekolah menengah atas, 3 ibu tidak pernah sekolah, 13 ibu yang pendidikan tamat sekolah dasar, 24 ibu tamatan sekolah menengah pertama, dan 9 ibu yang pendidikannya sarjana.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperkuat dengan fakta dilapangan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kategori baik balitanya menderita diare sebanyak 29 ibu dan balitanya yang tidak diare sebanyak 43 ibu, ibu memiliki pengetahuan kategori cukup balitanya yang menderita diare sebanyak 11 ibu, dan balitanya yang tidak diare sebanyak 8 ibu, dan ibu yang memiliki pengetahuan kategori kurang balitanya menderita diare tidak ada dan balitanya yang tidak menderita diare yaitu 1 ibu.

Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cuci tangan pakai sabun dapat disebabkan

oleh responden banyak mendapatkan informasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Riyanto semakin banyak sarana komunikasi semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang<sup>13</sup>.

Pencegahan penyakit merupakan hal yang harus diketahui oleh seorang ibu untuk menghindari terjadinya penyakit diare khususnya terhadap balita. Dalam menganalisa pengetahuan dan kemampuan ibu dalam mengaplikasikan tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 43,5% ibu yang memiliki anak yang pernah menderita diare dan 56,5 % ibu yang memiliki anak tidak pernah terkena diare tidak mengetahui cara pencegahan penyakit diare yang benar salah satunya dengan cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul dikatakan tidak bermakna. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Muflih pada tahun 2013, hasil penelitian di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman menunjukkan Nilai  $p \text{ value} < 0,05$  yang artinya secara statistik tersebut ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap perilaku CTPS sebagai

pencegahan diare<sup>10</sup>. Hal ini menunjukkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun sangat mempengaruhi terhadap status perilaku ibu. Riyanto<sup>13</sup> mengungkapkan sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan) yakni: *Awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), dan *adaption* (mengadapsi).

Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya diare dapat disebabkan oleh faktor penjamu (kurang gizi, dan tidak mendapatkan ASI selama 2 tahun), faktor perilaku dan lingkungan (sarana air dan pembuangan tinja, cuci tangan pakai sabun, lingkungan yang tidak sehat)<sup>7</sup>.

Faktor lingkungan, ini dapat dimanfaatkan seseorang untuk pengalaman belajar<sup>14</sup>. Dari pengalaman belajar ini ternyata kebiasaan seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada kebiasaan yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>13</sup>. Pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya<sup>15</sup>.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya dari faktor internal seperti umur dan pendidikan. Semakin cukup umur, semakin bijaksana dan matang dalam berpikir untuk banyak hal yang dikerjakan sehingga menimbulkan seseorang menambah pengetahuannya<sup>13</sup>. Pendidikan juga mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan, makin mudah mendapatkan informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di

pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal<sup>16</sup>. Deskripsi umur dan pendidikan responden dari data hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa distribusi sampel menurut kategori usia terbanyak pada usia 31-40 tahun sedangkan distribusi sampel menurut kategori pendidikan responden terbanyak adalah SMA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari pada tahun 2014, yang menyebutkan pada analisis bivariat dengan uji alternatif *chi-square* yaitu Fisher. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* > 0,05 tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta<sup>17</sup>. Hal ini disebabkan pada karakteristik responden ibu diantara lain rentang umur ibu dan pendidikan.

## Simpulan

Tidak ada hubungan bermakna pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.

## Saran

1. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul

Diharapkan petugas kesehatan puskesmas untuk meningkatkan keberhasilan dalam program pemberantasan penyakit menular khususnya diare dilakukan penyuluhan lewat posyandu tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun poster di setiap

Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.

## 2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan sebagai dasar acuan dalam melaksanakan program penyuluhan cuci tangan pakai sabun dan memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga yang mempunyai anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas area penelitian dan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## Daftar Pustaka

1. *World Health Organization (WHO)*. 2009. *Diarrhoea: Why Children Are Still Dying And What Can Be Done*. *World Health Organization (WHO)*. Diakses pada tanggal 3 Desember 2015 jam 14.09. Available From URL:[http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44174/1/9789241598415\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44174/1/9789241598415_eng.pdf)
2. Marcelus, S. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I edisi IV. Jakarta. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2006.
3. Kemenkes RI. Riset Data Kesehatan. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. (Dipublikasikan). 2013. Diakses pada 26 November 2015 dari web: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikedas%202013.pdf>
4. Dinkes Bantul. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015. Bantul. Dinas Kesehatan Bantul. 2015. Diakses pada 26 November 2015 dari web: <http://dinkes.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2014/08/Narasi%20Profil%202014.pdf>
5. Kemenkes RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi DIARE di Indonesia 2011. Diakses pada tanggal 26 Desember jam 13.58 wib dari web: [www.depkes.go.id/download/download/pusdatin/...diare.pdf](http://www.depkes.go.id/download/download/pusdatin/...diare.pdf)
6. Efendy, N. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat edisi 2. Jakarta. EGC. 2005
7. Depkes RI. Buku Saku Petugas Kesehatan LINTAS Diare. Jakarta. Departemen Kesehatan RI. 2011. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015 jam 14.40 dari web: <https://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/buku-saku-lintas-diare-edisi-2011.pdf>
8. Yulisa. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diare Pada Anak Balita. Studi Kasus Masyarakat Etnis Dayak Kelurahan Kasongan Baru Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Skripsi (dipublikasikan). 2008. Diakses pada tanggal 26 November 2015 dari web: <http://eprints.undip.ac.id/37918/>
9. Notoatmojo, S. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2003.
10. Muflih. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Pencegahan Diare pada Balita di Posyandu



Cokrogaten, Ngemplak 1, Sleman, Yogyakarta. Skripsi (dipublikasikan). 2013. Diakses pada tanggal 3 Desember 2015 jam 15.00 dari: web  
<http://journal.respati.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/231/205>

[http://eprints.ums.ac.id/27716/22/naskah\\_publicasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/27716/22/naskah_publicasi.pdf)

11. Notoatmojo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2010.
12. Info Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. 2014. Diakses pada tanggal 2 Desember jam 23.15 dari web: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>
13. Riyanto, A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian kesehatan. Jakarta. Salemba Medika. 2013
14. Subargus, A. Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2011
15. Jalaluddin. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Edisi 1. Jakarta : Rajawali pers. 2013
16. Notoatmojo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta. Rineka Cipta. 2007
17. Sari, Y.E. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Diare dan Perilaku Ibu Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. Naskah Publikasi (dipublikasikan). 2014. Diakses pada tanggal 9 Mei 2016 dari web: